I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada tahun 1991 Taiwan mengembangkan jambu biji varietas baru yang dinamakan jambu kristal, kemudian dikembangkan di Indonesia tepatnya di Institut Pertanian Bogor pada tahun 2009 (Herdiat dkk., 2018). Menurut Pratidina dkk. (2016), jambu kristal memiliki keunikan dalam bentuk dan teksturnya dibandingkan dengan jambu biji lainnya. Jambu kristal memiliki keunggulan dalam segi ukuran, rasa, dan warnanya. Ukurannya jambu kristal termasuk sedang, daging buahnya berwarna putih tebal, rasanya sangat manis dengan kandungan air yang rendah, sehingga teksturnya renyah seperti buah pir.

Jambu kristal mengandung vitamin yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Menurut Putri (2019), jambu kristal memberikan manfaat kesehatan yang signifikan berkat kandungan gizinya. Dalam 100 gram buah jambu kristal matang segar, terdapat 0,9 g protein, 0,3 g lemak, 12,2 g karbohidrat, kalsium 14 mg, fosfor 28 mg, besi 1,1 mg, vitamin A 25 mg, vitamin B1 0,02 mg, vitamin C 87 mg, dan kandungan air sebesar 86%, dengan 49 kalori. Selain karena kandungan gizinya, jambu kristal dapat mengobati penyakit disentri, diare, gusi bengkak, demam berdarah, sariawan, diabetes, dan menurunkan kolesterol.

Komoditas buah tahunan yang memiliki biaya produksi yang rendah dan nilai jual yang cukup tinggi adalah jambu kristal (Rachman, 2014). Harga jual jambu kristal di PT Intidaya Agrolestari Rp15.000 – Rp20.000 per kg. Menurut data Badan Pusat Statistika (2024) terjadi penurunan produksi jambu kristal di Indonesia dalam 2 tahun terakhir, yaitu tahun 2022 (472.686 ton) dan tahun 2023 (404.685 ton). Penurunan angka produksi jambu kristal mencapai ± 68.000 ton dalam 2 tahun terakhir, oleh karena itu perlu ditingkatkannya perawatan tanaman jambu kristal dengan baik agar mendapatkan produktivitas yang tinggi.

Produktivitas buah yang tinggi dan kualitas buah yang baik dapat dicapai melalui perawatan tanaman yang optimal. Perawatan tanaman memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan produksi tanaman. Kegiatan perawatan tanaman

mencakup pengairan, pemberian unsur hara, pengendalian hama dan penyakit, serta perawatan yang lebih spesifik kebutuhan tanaman tertentu. Agar hasil produksi tanaman maksimal, perawatan harus dilakukan dengan metode yang tepat (Pradana dkk., 2021).

1.2 Tujuan

Tujuan dari penulisan Tugas Akhir (TA) ini adalah untuk mempelajari teknik perawatan tanaman jambu kristal putih di kebun PT Intidaya Agrolestari.

II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Sejarah Umum PT Intidaya Agrolestari

PT Intidaya Agrolestari adalah perusahaan yang berfokus dalam bidang agrobisnis. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1994 dan fokus pada tempat *research* dalam bidang agribisnis, produksi dan pengolahan produk pertanian. Pada tahun 2014, PT Intidaya Agrolestari menambah inti bisnis agrowisata dengan memberikan edukasi seputar dunia pertanian, perkebunan, perikanan, dan peternakan. Edukasi agrowisata seperti pendidikan pertanian terpadu yang dijadikan satu dengan budidaya ikan atau disebut dengan mina padi. Selain mina padi, terdapat juga *urban farming, waste management, mini zoo,* dan juga penginapan bernuansa alam.

2.2 Kondisi Lingkungan

PT Intidaya Agrolestari Bogor berada di Jl Jampang, Karihkil, Kecamatan Ciseeng, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. PT Intidaya Agrolestari memiliki luas lahan ± 80 hektar. PT Intidaya Agrolestari memiliki ketinggian tempat 125 MDPL dan suhu 29^{o} C – 34^{o} C. PT Intidaya Agrolestari memiliki 6 danau buatan, 2 sumber mata air dan kolam renang. Fasilitas yang dimiliki PT Intidaya Agrolestari yaitu fasilitas ruang meeting, penginapan, api unggun, olahraga (jogging, tenis, tenis meja, futsal, sepak bola, dan billiar), lab kultur jaringan, *out bound*, pengelolaan sampah organik, dan edukasi pertanian dasar.

PT Intidaya Agrolestari memiliki beberapa zona yaitu zona A, B dan C. Setiap zona dibagi menjadi beberapa bagian, untuk zona A meliputi zona A1 hingga A6, untuk zona B meliputi zona B1 hingga B6, dan terakhir untuk zona C meliputi zona C1 hingga C4. PT Intidaya Agrolestari memiliki 22 koleksi tanaman buah yaitu durian, kelengkeng, jambu kristal, salak pondoh mini, mamey sapote, black sapote, alpukat aligator, alpukat miki, nangka cempedak, duku, langsat, dan lain-lain.

2.3 Sturktur Organisasi

PT Intidaya Agrolestari merupakan perusahaan yang memiliki beberapa divisi yaitu *finance*, *accounting*, *human resources* (HR), *general affair* (GA), sales, operasional, *minizoo*, kultur jaringan, kebun, maggo, kompos, dan juga tabulampot. Berikut struktur organisasi PT Intidaya Agrolestari (Gambar 1).

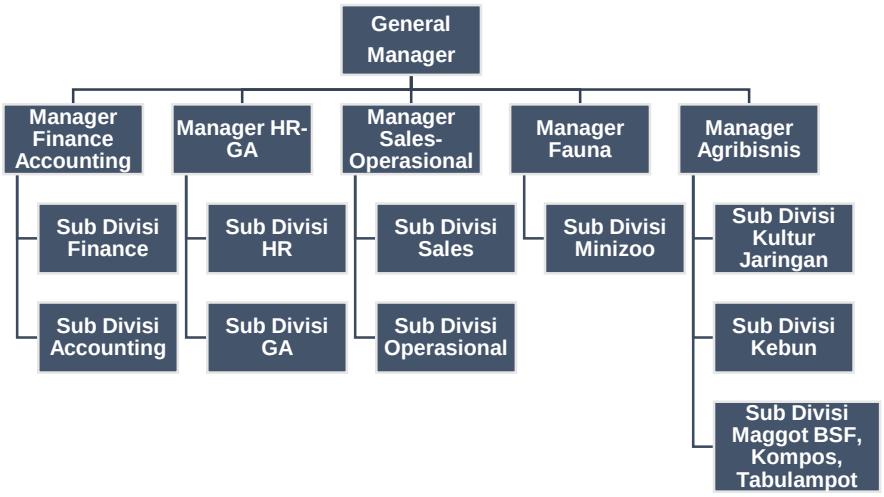

Gambar 1. Struktur organisasi PT Intidaya Agrolestari